

SURAT TUGAS
No.0280/C.01/LPPM-UBSI/III/2024

Tentang
Panitia Pengabdian Masyarakat LPPM UBSI

Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat, dengan ini menugaskan :

Penanggung Jawab	Prof. Dr. Ir. Mochamad Wahyudi, M.Kom, MM, M.Pd, IPU, ASEAN Eng
Ketua Pelaksana	Fitri Rahmiyatun SE,MM
Anggota	Eka Dyah Setyaningsih SE, MM Rm Tedy Aliudin S.Si. MM Rachmat Fadly S.Pd., MM Latifa Suryani Syalim Rich Bima

Bertanggung jawab terhadap jalanya acara dari awal s/d akhir sebagai Panitia Pengabdian Masyarakat UBSI berupa Seminar Pembinaan Dan Pengembangan Umkm Dengan Kemitraan Serta Akses Pembiayaan Bagi Umkm Binaan Kadin Indonesia masa penugasan pada:

Tanggal : 8 Juni 2024
Tempat : Sekretariat Kadin Indonesia
Menara Kadin, Jalan Hr. Rasuna Said X-5 Kav 2&€“3, Jakarta, Indonesia.

Surat tugas dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya. Agar dilaksanakan dengan sebaik-baiknya.

Jakarta, 4 Maret 2024
Ketua LPPM
Universitas Bina Sarana Informatika




Dr. Taufik Baidawi, M.kom

Tembusan
- Rektor UBSI
- Arsip
- Ybs



KAMAR DAGANG INDONESIA

Alamat : Jl. H. R. Rasuna Said Blok X-5 No.Kav. 2-3, RT.1/RW.2,
Kuningan, , Kecamatan Setiabudi, Kota Jakarta Selatan, Daerah
Khusus Ibukota Jakarta 12950
Nomor Telepon : (62-21) 5274484 E-mail : sekretariat@kadin.id

SURAT KETERANGAN

NOMOR: 75/U.01/VI/2024

Yang bertanda tangan di bawah ini, **ketua Badan Pengembangan UMKM & Koperasi Kadin Indonesia** dengan ini menerangkan bahwa :

Nama Lembaga : Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Universitas Bina Sarana Informatika.

Alamat : Jl. Kramat Raya No. 98, Kwitang, Kecamatan Senen, Jakarta Pusat 10450.

Telah melaksanakan Pengabdian Masyarakat berupa Seminar dengan materi “: **Kemitraan dan pembiayaan UMKM** ”. Kegiatan telah dilaksanakan pada Hari Sabtu, Tanggal 8 Juni 2024 bertempat di gedung KADIN dengan susunan panitia sebagai berikut:

Penanggungjawab	Dr. Ir. Mochamad Wahyudi, M.Kom, M.M., M.Pd
Ketua Pelaksana	Fitri Rahmiyatun, S.E, M.M
Tutor	R.M. Teddy Aliudin, S.Si., MM
Anggota	Eka Dyah Setyaningsih, SE.,MM
	Rachmat Fadly S.Pd., MM
	Salim Rich Bima
	Latifa Suryani

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jakarta , 10 Juni 2024

Ketua Badan Pengembangan UMKM
& Koperasi Kadin Indonesia

(Teddy Aliudin)

PROPOSAL
PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
SKEMA PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT MANDIRI



**SEMINAR PEMBINAAN DAN PENGEMBANGAN UMKM
DENGAN KEMITRAAN SERTA AKSES PEMBIAYAAN
BAGI UMKM BINAAN KADIN INDONESIA**

Oleh:

FITRI RAHMIYATUN, S.E, M.M (0423078202)
RACHMAT FADLY, S.Pd.,MM (0328088703)
EKA DYAH SETYANINGSIH, S.E, M.M (0318097903)
R.M. TEDY ALIUDIN, S.Si, M.M (0322076903)
LATIFA SURYANI (62220001)
SYALIM RICH BIMA (62220003)

UNIVERSITAS BINA SARANA INFORMATIKA
FEBRUARI 2024

HALAMAN PENGESAHAN

1. Judul : Seminar Pembinaan Dan Pengembangan Umkm Dengan Kemitraan Serta Akses Pembiayaan Bagi Umkm Binaan Kadin Indonesia
2. Mitra : Kamar Dagang Dan Industri Indonesia
3. Ketua Pelaksana
- a. Nama Lengkap : Fitri Rahmiyatun SE,MM
 - b. Jenis Kelamin : Perempuan
 - c. NIP : 200903052
 - d. Jabatan Fungsional : Asisten Ahli
 - e. Program Studi : Manajemen Pajak (D3)
 - f. Email : fitri.frn@bsi.ac.id
4. Jumlah Anggota : 5
- Nama Anggota : Eka Dyah Setyaningsih SE, MM
Rm Tedy Aliudin S.Si. MM
Rachmat Fadly S.Pd., MM
- Mahasiswa yang terlibat : 2 Orang
5. Biaya : Rp.3.100.000,-

Jakarta, 19 Februari 2024

Mengetahui
Rektor UBSI



**Prof. Dr. Ir. Mochamad Wahyudi, M.Kom, MM,
M.Pd, IPU, ASEAN Eng**

Ketua Pelaksana

Fitri Rahmiyatun SE,MM

Menyetujui,
Ketua LPPM UBSI



Dr. Taufik Baidawi, M.kom

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
DAFTAR ISI	iii
RINGKASAN	iv
I. PENDAHULUAN	1
II. SOLUSI PERMASALAHAN	4
III. METODE PELAKSANAAN	5
IV. LUARAN DAN TARGET CAPAIAN	7
V. ANGGARAN	8
VI. JADWAL KEGIATAN	8
DAFTAR PUSTAKA	9

RINGKASAN

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) yang memiliki peran sebagai salah satu pondasi perekonomian diharapkan dapat memulihkan krisis ekonomi yang terjadi saat ini. UMKM berpeluang besar dalam menyerap tenaga kerja sehingga perlu ditingkatkan dan dimaksimalkan. UMKM akan menjadi motor penggerak pertumbuhan ekonomi yang berkeadilan dan terciptanya pemerataan kesejahteraan masyarakat. Artinya, kesejahteraan dapat merata di seluruh lapisan masyarakat. Mitra dalam pengabdian masyarakat kali ini adalah Kamar Dagang dan Industri Indonesia (KADIN Indonesia). Permasalahan yang ada pada mitra saat ini, yaitu mengenai masih minimnya akses kemitraan dan akses pembiayaan yang akan dihadapi oleh pelaku UMKM dibawah binaan Kadin Indonesia yang bermanfaat bagi UMKM dalam mendukung segala kegiatan usaha yang dilakukan. Kadin Indonesia memiliki binaan UMKM yang tersebar diseluruh wilayah Indonesia. Sehingga dibutuhkan kolaborasi antara Kadin Indonesia, dengan stakeholder lainnya untuk memajukan khususnya UMKM dibawah binaan Kadin Indonesia dan UMKM seluruh Indonesia pada umumnya. Rencana kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan dimana dalam bentuk seminar dengan memfokuskan terhadap permasalahan yang ada pada mitra, berupa konsep akses kemitraan dan akses pembiayaan UMKM masa depan. Sedangkan untuk target luaran dari kegiatan pengabdian masyarakat ini mampu menghasilkan rekam jejak kegiatan berupa dokumentasi berupa rilis pada media online lokal

I. PENDAHULUAN

1. Analisis Situasi

UMKM merupakan usaha kecil dan menengah perorangan yang produktif yang dimiliki oleh warga negara Indonesia. Badan usaha tersebut dapat memiliki badan hukum atau tidak, misalnya seperti koperasi; dan bukan merupakan anak atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai atau berafiliasi, baik langsung maupun tidak langsung dengan usaha menengah atau besar. Di Indonesia, UMKM memiliki peran yang sangat penting, diantaranya yaitu UMKM mampu menciptakan lapangan kerja dan menyerap tenaga kerja sehingga memberikan pendapatan ekonomi masyarakat secara merata dengan cara mengolah sumber daya lokal dan memberikan pelayanan ekonomi kepada masyarakat.

Pada tahun 2018, Kementerian Koperasi, Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) mengatakan bahwa jumlah pelaku UMKM berjumlah 64,2 juta atau 99,99% dari jumlah pelaku usaha di Indonesia. Dominasi pelaku usaha mikro sebesar 98,68% dengan penyerapan tenaga kerja sekitar 89%. Sedangkan usaha mikro memiliki kontribusi terhadap PDB sekitar 37,8% (Nainggolan, 2020) (1). Rahwidhiyasa mengatakan UMKM sebagai salah satu pondasi perekonomian di Indonesia menyebar dengan jumlah sekitar 64 juta unit, dan memiliki kontribusi 60 persen terhadap PDB nasional (2019) dan 97 persen menciptakan lapangan pekerjaan. Di bidang ekspor UMKM memiliki kontribusi sebesar 14,37 persen (2018) dan berdampak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia, termasuk industri halal karena UMKM dipercaya merupakan penggerak utama rantai nilai halal. Oleh karena itu UMKM memerlukan upaya praktis dan strategis dalam mengembangkan dan memperluas kegiatan bisnis dan meningkatkan skala usaha. (2).

Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) di Indonesia telah berkembang dengan pesat dan memberikan kontribusi yang besar terhadap perekonomian nasional. Perkembangan dan kontribusi yang besar terhadap perekonomian nasional tidak hanya terjadi di Indonesia saja, namun sebagian besar negara berkembang memiliki proporsi tertinggi dibandingkan dengan total usaha yang ada di negara yang bersangkutan (3). UMKM Indonesia berkontribusi terhadap perekonomian baik dalam jumlah usaha, penyediaan lapangan kerja, pembentuk pendapatan nasional, sumber ekspor non migas dan investasi. Selain itu UMKM juga berfungsi sebagai penyedia jarring pengaman atau berfungsi sosial yaitu sebagai wahana kegiatan ekonomi produktif bagi masyarakat berpenghasilan rendah. Pada kondisi krisis ekonomi UMKM juga mampu memberikan kontribusinya pada perkembangan ekonomi nasional. pelaku usaha mikro, kecil, dan menengah lagi-lagi menjadi penopang yang membuat sektor riil tetap bergerak.

Pemerintah tak diam saja untuk mendukung para pelaku koperasi dan UMKM di saat pandemi melanda. Sejumlah stimulus dan insentif telah disiapkan secara khusus. Suhendar mengatakan bahwa kemampuan UMKM untuk bersaing di era perdagangan bebas, baik di pasar domestik maupun di pasar ekspor, sangat ditentukan oleh dua kondisi utama yang perlu dipenuhi. Pertama, lingkungan internal UMKM yang kondusif, mencakup aspek kualitas SDM, penguasaan teknologi dan informasi, struktur organisasi, sistem manajemen, kultur/budaya bisnis, kekuatan modal, jaringan bisnis dengan pihak luar, dan tingkat kewirausahaan (entrepreneurship). Kedua, lingkungan eksternal harus juga kondusif, yang terkait dengan kebijakan pemerintah, aspek hukum, kondisi persaingan pasar, kondisi ekonomi social kemasyarakatan, kondisi infrastruktur, tingkat pendidikan masyarakat, dan perubahan ekonomi global. Selain kedua kondisi tersebut, strategi pemberdayaan UMKM untuk dapat memasuki pasar global menjadi sangat penting bagi terjaminnya kelangsungan hidup UMKM (4).

Semua keberhasilan yang telah dicapai oleh UMKM juga memiliki titik kelemahan yang harus segera diselesaikan untuk dicarikan solusi yang terbaik. Kelemahan yang dihadapi oleh para pengusaha UMKM dalam meningkatkan kemampuan usaha sangat kompleks dan meliputi berbagai indikator yang mana salah satu dengan yang lainnya saling berkaitan antara lain; kurangnya permodalan baik jumlah maupun sumbernya, kurangnya kemampuan manajerial dan keterampilan beroperasi dalam mengorganisir dan terbatasnya pemasaran. (5). Namun, lebih dari sepertiga total UMKM di Indonesia masih belum memanfaatkan teknologi digital. Padahal, pada 2015 diperkirakan masuknya UMKM ke ekonomi digital diharapkan mampu mendongkrak penjualan hingga 80%. Kendala lain bagi ekonomi digital di UMKM adalah kurangnya edukasi dan kesadaran akan penggunaan teknologi dalam bisnis, serta ketersediaan infrastruktur yang belum merata di wilayah terdampak di Indonesia (6). Kerjasama intensif dengan lembaga mikro syariah dapat menunjang pengembangan UMKM selain itu juga dapat dilakukan dengan strategi meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM), Kerjasama, Modal dalam negeri dan diversifikasi produk untuk perluasan pasar (7).

Kamar Dagang dan Industri (KADIN) Indonesia sebagai lembaga yang menggerakkan pengembangan UMKM sedang gencarnya memberikan pembekalan yang positif untuk para pelaku UMKM, di masa pandemi maupun nanti pasca pandemi. KADIN selalu mendampingi para pelaku UMKM yang memang selama ini telah menjadi UMKM binaan dari KADIN. Saat ini Kamar Dagang dan Industri Indonesia (KADIN Indonesia) memiliki ratusan binaan UMKM yang tersebar di seluruh Indonesia, serta Kadin Indonesia juga terus bersinergi dengan berbagai pihak untuk meningkatkan perekonomian UMKM dibawah binaannya. Sehingga diperlukan suatu sosialisasi terkait akses kemitraan dan akses pembiayaan UMKM masa depan ini pada

UMKM binaan Kadin Indonesia, agar masalah-masalah yang ada dapat teratasi dengan baik. Kamar Dagang dan Industri Indonesia (KADIN Indonesia) sendiri berlokasi di Menara Kadin, Jalan HR. Rasuna Said X-5 Kav 2–3, Jakarta, Indonesia.



Gambar 1.1

Aktivitas Kamar Dagang dan Industri Indonesia

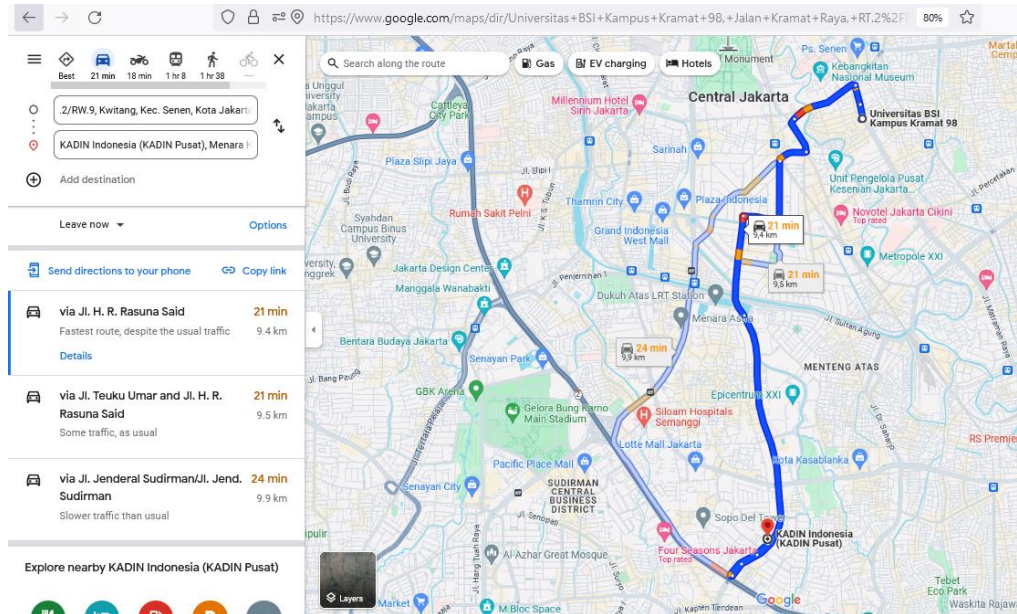


Gambar 1.2

Aktivitas Kamar Dagang dan Industri Indonesia
Bersama Dengan Binaan UMKM

2. Peta Lokasi Mitra

Di Menara Kadin, Jalan HR. Rasuna Said X-5 Kav 2–3, Jakarta, Indonesia.



Gambar 1.3

Peta dan Jarak Lokasi Sekretariat Kamar Dagang dan Industri Indonesia

Adapun jarak dari kampus Universitas Bina Sarana Informatika Jalan Kramat Raya No. 98 Jakarta Pusat dengan Sekretariat Kamar Dagang dan Industri Indonesia berjarak 9.5 KM dengan waktu tempuh sekitar 21 menit.

3. Permasalahan Mitra

Permasalahan yang dihadapi pada UMKM Binaan Kadin Indonesia adalah sebagai berikut:

1. UMKM Binaan KADIN INDONESIA masih minim informasi dalam informasi mengenai pengembangan usaha bagi pelaku UMKM masa depan.
2. UMKM Binaan KADIN INDONESIA masih minimnya pengetahuan dalam akses kemitraan bagi UMKM di masa depan.
3. Belum adanya kemampuan dan pengetahuan terkait akses pembiayaan UMKM bagi UMKM Binaan KADIN INDONESIA dalam menjalankan kegiatan usahanya.

II. SOLUSI PERMASALAHAN

Berdasarkan dari permasalahan yang dapat dirangkum beberapa point yang dijelaskan dalam tabel solusi maka dengan ini kami mencoba untuk memberikan beberapa Solusi yang terangkum dalam deskripsi tabel dibawah ini.

Tabel 1. Solusi Permasalahan

Permasalahan	Solusi	Keterangan
UMKM Binaan KADIN INDONESIA masih minim informasi dalam informasi mengenai pengembangan usaha bagi pelaku UMKM masa depan	Seminar untuk memberikan informasi cara pengembangan UMKM di masa depan dalam menjalankan kegiatan usaha mereka	UMKM Binaan KADIN INDONESIA dapat mengetahui mengembangkan UMKM dalam menjalankan kegiatan usaha UMKM kedepannya
UMKM Binaan KADIN INDONESIA masih minimnya pengetahuan dalam akses kemitraan bagi UMKM di masa depan.	Memberikan informasi peluang serta trik dan tips dalam mencapai dan mempertahankan akses kemitraan bagi UMKM di masa depan dalam menjalankan kegiatan usaha.	UMKM Binaan KADIN INDONESIA dapat memanfaatkan seluruh peluang akses kemitraan yang ada dalam menjalankan kegiatan usaha mereka untuk memperoleh hasil usaha yang maksimal
Belum adanya kemampuan dan pengetahuan terkait akses pembiayaan UMKM bagi UMKM Binaan KADIN INDONESIA dalam menjalankan kegiatan usahanya.	Memberikan informasi peluang serta trik dan tips dalam mencapai dan mempertahankan akses pembiayaan bagi UMKM di masa depan dalam menjalankan kegiatan usaha	UMKM Binaan KADIN INDONESIA dapat memanfaatkan seluruh peluang akses pembiayaan yang ada dalam menjalankan kegiatan usaha mereka untuk memperoleh hasil usaha yang maksimal

III. METODE PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan yang digunakan dalam menyelesaikan permasalahan pada UMKM Binaan KADIN INDONESIA yaitu:

1. Tahap persiapan
Tahap ini dilakukan untuk mengetahui permasalahan yang dihadapi oleh UMKM Binaan KADIN INDONESIA. Melakukan komunikasi dengan pihak terkait untuk melakukan kegiatan pengabdian masyarakat. Selanjutnya melakukan persiapan untuk seminar dengan membuat materi Seminar Pembinaan dan Pengembangan UMKM dengan Kemitraan serta Akses Pembiayaan bagi UMKM binaan KADIN INDONESIA, membuat soal tes dan kuesioner untuk mengetahui respon atau umpan balik dari peserta pelatihan.
2. Tahap pelaksanaan
Tahap 1: Pelatihan dan pendampingan dalam pemahaman dalam menghadapi Pembinaan dan Pengembangan UMKM dengan Kemitraan serta Akses Pembiayaan dalam menjalankan kegiatan usaha UMKM, terutama untuk mengetahui bagaimana memberikan pemahaman menghadapi tantangan dan memanfaatkan peluang yang benar. Tahap pelaksanaan pengabdian masyarakat ini dijalankan secara luring.
Tahap 2: Pelatihan, pendampingan, dan simulasi teknik menghadapi Pembinaan dan

Pengembangan UMKM dengan Kemitraan serta Akses Pembiayaan dalam kegiatan usaha UMKM. Pemberian Tips dan trik yang tepat sangat diperlukan dalam bagian pengelolaan operasioanal UMKM. Pada tahap ini dilakukan seminar dengan cara mengenalkan terkait teknik menghadapi tantangan dan memanfaatkan peluang dalam menjalankan kegiatan usaha UMKM.

Tahap 3: Pelatihan dan pendampingan pemahaman menghadapi Pembinaan dan Pengembangan UMKM dengan Kemitraan serta Akses Pembiayaan dalam menjalan kegiatan usaha UMKM. Pelatihan ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman tentang informasi *teknis dan mekanisme pembinaan, pengembangan UMKM dengan kemitraan serta akses pembiayaan* terbaru agar mampu membantu dan menunjang lancarnya kegiatan usaha UMKM binaan KADIN INDONESIA.

3. Tahap monitoring dan evaluasi.

Pada tahap ini dilakukan dengan pemberian kuesioner yang nantinya diisi oleh peserta untuk mengetahui seberapa besar peningkatan kemampuan serta respon dari peserta setelah kegiatan pelatihan.

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan dengan metode hybrid pada :

Hari : Sabtu

Tanggal : 8 Juni 2024

Sebagai pelaksana dalam pengabdian masyarakat ini Universitas Bina Sarana Informatika memberikan fasilitas bagi peserta berupa modul atau materi pelatihan dan souvenir. Pada akhir kegiatan dilakukan evaluasi dengan cara memberikan kuesioner kepada peserta untuk melihat presentase tingkat kepuasan peserta selama mengikuti kegiatan. Sedangkan mitra memiliki peran optimal dengan memberikan layanan informasi yang terkait teknis pelaksanaan dan mempersiapkan para peserta yang bersedia mau mengikuti kegiatan.

Setelah proses evaluasi, akan melihat reaksi dan respon dari peserta yang nantinya akan menyusun program berkelanjutan yang akan direncanakan dan disiapkan kemudian hari dengan tema yang berbeda. Evaluasi program dalam pengabdian masyarakat ini adalah meningkatnya pengetahuan peserta tentang pengadministrasian identitas perpajakan. Keberlanjutan program antara lain dengan mengadakan pelatihan terkait pengenalan lebih detail tentang perubahan-perubahan peraturan perpajakan untuk menambah pengetahuan pengurus dan anggota mitra.

Dalam pelaksanaan pengabdian masyarakat ini terdiri dari :

Tanggung jawab panitia dalam pelaksanaan pengabdian masyarakat seperti berikut:

1. Fitri Rahmiyatun, S.E, M.M
 - a. Selaku Ketua Pelaksana yang memonitoring dan berkoordinasi dengan para anggota pengabdian masyarakat dan mitra serta mengawasi jalannya keseluruhan aktivitas Pengabdian Masyarakat
 - b. Membuat laporan pengabdian masyarakat
2. Eka Dyah Setyaningsih, SE.,MM
 - a. Selaku Koordinator tutor yang memiliki tugas melakukan pengawasan tanggung jawab dalam pembuatan materi Pengabdian Masyarakat dan tutor dalam pelaksanaan Pengabdian Masyarakat.
 - b. Bertugas sebagai moderator dalam pelaksanaan Pengabdian Masyarakat
 - c. Membuat proposal pengabdian masyarakat
3. Rachmat Fadly, S.Pd.,MM
 - a. Selaku tim tutor yang menyusun materi Pengabdian Masyarakat
 - b. Bertugas sebagai pembicara dalam pelaksanaan Pengabdian Masyarakat.
 - c. Mengolah rekapan absensi
4. R.M. Teddy Aliudin, S.Si.,MM
 - a. Selaku tim tutor yang menyusun materi Pengabdian Masyarakat
 - b. Bertugas membuat press release kegiatan yang akan dipublish dimedia elektronik serta video kegiatan yang diupload di Youtube.
5. Latifa Suryani
 - a. Mahasiswa yang membantu screenshot dokumentasi, share presensi panitia, dan koordinasi peserta dalam pelaksanaan Pengabdian Masyarakat.
6. Syalim Rich Bima
 - a. Mahasiswa yang membantu share kuesioner.

IV. LUARAN DAN TARGET CAPAIAN

Luaran dan target capaian dari kegiatan pengabdian masyarakat, tertera pada tabel 1.

Tabel 1. Luaran dan Target Capaian

No	Jenis Luaran	Indikator Capaian	Status Capaian
1	Artikel di media masa cetak atau elektronik	Lokal	Ada
2	Mitra Non Produktif	Pengetahuannya meningkat	Ada

V. ANGGARAN

Justifikasi anggaran kegiatan pengabdian masyarakat:

HONOR					
No	Item Honor Kegiatan	Volume	Satuan	Honor (Rp)	Total (Rp)
1	Honor narasumber pelatihan	1	Orang	550.000	550.000
2	Biaya Publikasi Media Cetak/Online	1	Kali	400.000	400.000
Total Honor					950.000
BELANJA BAHAN					
No	Item Bahan	Volume	Satuan	Honor (Rp)	Total (Rp)
1	Spanduk	1	pcs	250.000	250.000
2	Jilid Proposal dan Laporan Kegiatan	4	Pcs	25.000	100.000
Total Belanja Bahan					350.000
BELANJA BARANG NON OPERASIONAL					
No	Item Bahan	Volume	Satuan	Honor (Rp)	Total (Rp)
1	Plakat	1	Pcs	300.000	300.000
2	Merchandise Glas BSI	30	Pcs	20.000	600.000
3					
Total Belanja Barang Non Operasional					900.000
BIAYA PERJALANAN					
No	Item Bahan	Volume	Satuan	Honor (Rp)	Total (Rp)
1	Transportasi survey	4	orang	100.000	400.000
2	Transportasi pelatihan	5	orang	100.000	500.000
Total Biaya Perjalanan					900.000
Total Keseluruhan					3.100.000

VI. JADWAL KEGIATAN

Jadwal kegiatan Pengabdian Masyarakat disusun sebagai berikut:

No	Nama Kegiatan	Bulan					
		Maret	April	Mei	Juni	Juli	Agustus
1	Survey Lapangan						
2	Penyusunan materi pelatihan						
3	Pembuatan kuesioner						
4	Pelatihan						
5	Publikasi media masa cetak atau elektronik						
6	Publikasi video kegiatan						
7	Penyusunan laporan						

Daftar Pustaka

1. Nainggolan, E. (2020). UMKM Bangkit, Ekonomi Indonesia Terungkit. Retrieved from Kementerian Keuangan Republik Indonesia: <https://www.djkn.kemenkeu.go.id/artikel/baca/13317/UMKM-Bangkit-Ekonomi-Indonesia-Terungkit.html>.
2. Rahwidhiyasa, P. (2021). Memperkuat UMKM Industri Halal. pp. <https://ekonomi-keuangan-syariah.com/artikel/menguatkan-umkm-industri-halal/>.
3. Saddewisasi, W. (2021). Perkembangan UMKM, Tantangan dan Peluang Menjaga Eksistensinya di Era Pandemi Covid-19. UMKM Jejak, Aksi dan Solusi saat Pandemi Covid-19. Sebuah analogi Isegi bagi Negeri.
4. Arief Rahman Susila, (2017) “Upaya Pengembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah dalam Menghadapi Pasar Regional dan Global”, Kewirausahaan Dalam Multi Perspektif.
5. Yuli Rahmini Suci, (2017) “Perkembangan UMKM (Usaha Mikro Kecil dan Menengah) di Indonesia”, Jurnal Ilmiah Cano Ekonomos, Vol. 6 No. 1.
6. Deloitte. 2018. Millennials disappointed in business, unprepared for Industry 4.0. India : Deloitte Millennial Survey
7. Tyas, Ari Anggarani Winadi Prasetyoning dan Vita Intan Safitri. (2014). Penguatan Sektor UMKM Sebagai Strategi Menghadapi MEA 2015. Penguatan Sektor Umkm Sebagai Strategi Menghadapi Mea 2015. Jurnal Ekonomi Volume 5 Nomor 1, Mei. Jakarta: Universitas Esa Unggul.

**LAPORAN AKHIR
PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
SKEMA PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT MANDIRI**



**SEMINAR PEMBINAAN DAN PENGEMBANGAN UMKM
DENGAN KEMITRAAN SERTA AKSES PEMBIAYAAN
BAGI UMKM BINAAN KADIN INDONESIA**

Oleh:

**FITRI RAHMIYATUN, S.E, M.M (0423078202)
RACHMAT FADLY, S.Pd.,MM (0328088703)
EKA DYAH SETYANINGSIH, S.E, M.M (0318097903)
R.M. TEDY ALIUDIN, S.Si, M.M (0322076903)
LATIFA SURYANI (62220001)
SYALIM RICH BIMA (62220003)**

**UNIVERSITAS BINA SARANA INFORMATIKA
AGUSTUS 2024**

HALAMAN PENGESAHAN

1. Judul : Seminar Pembinaan Dan Pengembangan Umkm Dengan Kemitraan Serta Akses Pembiayaan Bagi Umkm Binaan Kadin Indonesia
2. Mitra : Kamar Dagang Dan Industri Indonesia
3. Ketua Pelaksana
- a. Nama Lengkap : Fitri Rahmiyatun SE,MM
 - b. Jenis Kelamin : Perempuan
 - c. NIP : 200903052
 - d. Jabatan Fungsional : Asisten Ahli
 - e. Program Studi : Manajemen Pajak (D3)
 - f. Email : fitri.frn@bsi.ac.id
4. Jumlah Anggota : 5
- Nama Anggota : Eka Dyah Setyaningsih SE, MM
Rm Tedy Aliudin S.Si. MM
Rachmat Fadly S.Pd., MM
- Mahasiswa yang terlibat : 2 Orang
5. Biaya yang disetujui : Rp.3.000.000,-

Jakarta, 19 Agustus 2024

Mengetahui
Rektor UBSI



Prof. Dr. Ir. Mochamad Wahyudi, M.Kom, MM,
M.Pd, IPU, ASEAN Eng

Ketua Pelaksana

Fitri Rahmiyatun SE,MM

Menyetujui,
Ketua LPPM UBSI



Dr. Taufik Baidawi, M.kom

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
DAFTAR ISI.....	iii
RINGKASAN	iv
I PENDAHULUAN	3
II. METODE PELAKSANAAN	4
III. LUARAN YANG DICAPAI (OUTPUT).....	7
IV. MANFAAT YANG DIPEROLEH (OUTCOME)	11
V. REALISASI BIAYA	14
VI. KESIMPULAN DAN SARAN	15
DAFTAR PUSTAKA	16
LAMPIRAN.....	17

RINGKASAN

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) yang memiliki peran sebagai salah satu pondasi perekonomian diharapkan dapat memulihkan krisis ekonomi yang terjadi saat ini. UMKM berpeluang besar dalam menyerap tenaga kerja sehingga perlu ditingkatkan dan dimaksimalkan. UMKM akan menjadi motor penggerak pertumbuhan ekonomi yang berkeadilan dan terciptanya pemerataan kesejahteraan masyarakat. Artinya, kesejahteraan dapat merata di seluruh lapisan masyarakat. Mitra dalam pengabdian masyarakat kali ini adalah Kamar Dagang dan Industri Indonesia (KADIN Indonesia). Permasalahan yang ada pada mitra saat ini, yaitu mengenai masih minimnya akses kemitraan dan akses pembiayaan yang akan dihadapi oleh pelaku UMKM dibawah binaan Kadin Indonesia yang bermanfaat bagi UMKM dalam mendukung segala kegiatan usaha yang dilakukan. Kadin Indonesia memiliki binaan UMKM yang tersebar diseluruh wilayah Indonesia. Sehingga dibutuhkan kolaborasi antara Kadin Indonesia, dengan stakeholder lainnya untuk memajukan khususnya UMKM dibawah binaan Kadin Indonesia dan UMKM seluruh Indonesia pada umumnya. Rencana kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan dimana dalam bentuk seminar dengan memfokuskan terhadap permasalahan yang ada pada mitra, berupa konsep akses kemitraan dan akses pembiayaan UMKM masa depan. Sedangkan untuk target luaran dari kegiatan pengabdian masyarakat ini mampu menghasilkan rekam jejak kegiatan berupa dokumentasi berupa rilis pada media online lokal.

I. PENDAHULUAN

1. Analisis Situasi

UMKM merupakan usaha kecil dan menengah perorangan yang produktif yang dimiliki oleh warga negara Indonesia. Badan usaha tersebut dapat memiliki badan hukum atau tidak, misalnya seperti koperasi; dan bukan merupakan anak atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai atau berafiliasi, baik langsung maupun tidak langsung dengan usaha menengah atau besar. Di Indonesia, UMKM memiliki peran yang sangat penting, diantaranya yaitu UMKM mampu menciptakan lapangan kerja dan menyerap tenaga kerja sehingga memberikan pendapatan ekonomi masyarakat secara merata dengan cara mengolah sumber daya lokal dan memberikan pelayanan ekonomi kepada masyarakat.

Pada tahun 2018, Kementerian Koperasi, Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) mengatakan bahwa jumlah pelaku UMKM berjumlah 64,2 juta atau 99,99% dari jumlah pelaku usaha di Indonesia. Dominasi pelaku usaha mikro sebesar 98,68% dengan penyerapan tenaga kerja sekitar 89%. Sedangkan usaha mikro memiliki kontribusi terhadap PDB sekitar 37,8% (Nainggolan, 2020) (1) . Rahwidhiyasa mengatakan UMKM sebagai salah satu pondasi perekonomian di Indonesia menyebar dengan jumlah sekitar 64 juta unit, dan memiliki kontribusi 60 persen terhadap PDB nasional (2019) dan 97 persen menciptakan lapangan pekerjaan. Di bidang ekspor UMKM memiliki kontribusi sebesar 14,37 persen (2018) dan berdampak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia, termasuk industri halal karena UMKM dipercaya merupakan penggerak utama rantai nilai halal. Oleh karena itu UMKM memerlukan upaya praktis dan strategis dalam mengembangkan dan memperluas kegiatan bisnis dan meningkatkan skala usaha. (2) .

Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) di Indonesia telah berkembang dengan pesat dan memberikan kontribusi yang besar terhadap perekonomian nasional. Perkembangan dan kontribusi yang besar terhadap perekonomian nasional tidak hanya terjadi di Indonesia saja, namun sebagian besar negara berkembang memiliki proporsi tertinggi dibandingkan dengan total usaha yang ada di negara yang bersangkutan (3). UMKM Indonesia berkontribusi terhadap perekonomian baik dalam jumlah usaha, penyediaan lapangan kerja, pembentuk pendapatan nasional, sumber ekspor non migas dan investasi. Selain itu UMKM juga berfungsi sebagai penyedia jarring pengaman atau berfungsi sosial

yaitu sebagai wahana kegiatan ekonomi produktif bagi masyarakat berpenghasilan rendah. Pada kondisi krisis ekonomi UMKM juga mampu memberikan kontribusinya pada perkembangan ekonomi nasional. pelaku usaha mikro, kecil, dan menengah lagi-lagi menjadi penopang yang membuat sektor riil tetap bergerak. Pemerintah tak diam saja untuk mendukung para pelaku koperasi dan UMKM di saat pandemi melanda. Sejumlah stimulus dan insentif telah disiapkan secara khusus. Suhendar mengatakan bahwa kemampuan UMKM untuk bersaing di era perdagangan bebas, baik di pasar domestik maupun di pasar ekspor, sangat ditentukan oleh dua kondisi utama yang perlu dipenuhi. Pertama, lingkungan internal UMKM yang kondusif, mencakup aspek kualitas SDM, penguasaan teknologi dan informasi, struktur organisasi, sistem manajemen, kultur/budaya bisnis, kekuatan modal, jaringan bisnis dengan pihak luar, dan tingkat kewirausahaan (entrepreneurship). Kedua, lingkungan eksternal harus juga kondusif, yang terkait dengan kebijakan pemerintah, aspek hukum, kondisi persaingan pasar, kondisi ekonomi social kemasyarakatan, kondisi infrastruktur, tingkat pendidikan masyarakat, dan perubahan ekonomi global. Selain kedua kondisi tersebut, strategi pemberdayaan UMKM untuk dapat memasuki pasar global menjadi sangat penting bagi terjaminnya kelangsungan hidup UMKM (4).

Semua keberhasilan yang telah dicapai oleh UMKM juga memiliki titik kelemahan yang harus segera diselesaikan untuk dicarikan solusi yang terbaik. Kelemahan yang dihadapi oleh para pengusaha UMKM dalam meningkatkan kemampuan usaha sangat kompleks dan meliputi berbagai indikator yang mana salah satu dengan yang lainnya saling berkaitan antara lain; kurangnya permodalan baik jumlah maupun sumbernya, kurangnya kemampuan manajerial dan keterampilan beroperasi dalam mengorganisir dan terbatasnya pemasaran. (5). Namun, lebih dari sepertiga total UMKM di Indonesia masih belum memanfaatkan teknologi digital. Padahal, pada 2015 diperkirakan masuknya UMKM ke ekonomi digital diharapkan mampu mendorong penjualan hingga 80%. Kendala lain bagi ekonomi digital di UMKM adalah kurangnya edukasi dan kesadaran akan penggunaan teknologi dalam bisnis, serta ketersediaan infrastruktur yang belum merata di wilayah terdampak di Indonesia (6). Kerjasama intensif dengan lembaga mikro syariah dapat menunjang pengembangan UMKM selain itu juga dapat dilakukan dengan strategi meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM),

Kerjasama, Modal dalam negeri dan diversifikasi produk untuk perluasan pasar (7).

Kamar Dagang dan Industri (KADIN) Indonesia sebagai lembaga yang menggerakkan pengembangan UMKM sedang gencarnya memberikan pembekalan yang positif untuk para pelaku UMKM, di masa pandemi maupun nanti pasca pandemi. KADIN selalu mendampingi para pelaku UMKM yang memang selama ini telah menjadi UMKM binaan dari KADIN. Saat ini Kamar Dagang dan Industri Indonesia (KADIN Indonesia) memiliki ratusan binaan UMKM yang tersebar di seluruh Indonesia, serta Kadin Indonesia juga terus bersinergi dengan berbagai pihak untuk meningkatkan perekonomian UMKM dibawah binaannya. Sehingga diperlukan suatu sosialisasi terkait akses kemitraan dan akses pembiayaan UMKM masa depan ini pada UMKM binaan Kadin Indonesia, agar masalah-masalah yang ada dapat teratasi dengan baik. Kamar Dagang dan Industri Indonesia (KADIN Indonesia) sendiri berlokasi di Menara Kadin, Jalan HR. Rasuna Said X-5 Kav 2–3, Jakarta, Indonesia.



Gambar 1.1

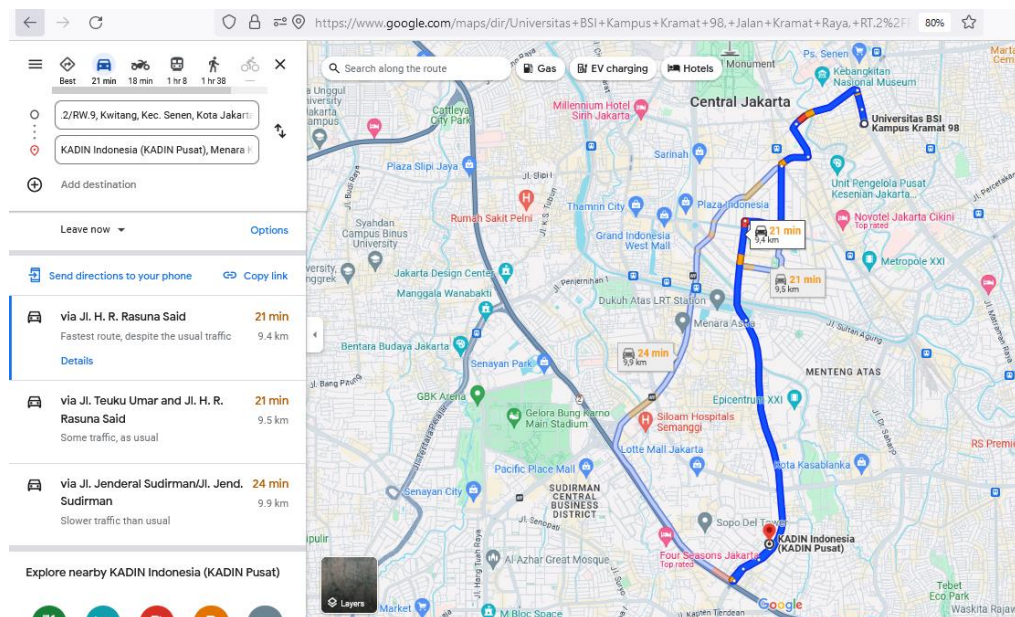
Aktivitas Kamar Dagang dan Industri Indonesia



Gambar 1.2
Aktivitas Kamar Dagang dan Industri Indonesia
Bersama Dengan Binaan UMKM

2. Peta Lokasi Mitra

Di Menara Kadin, Jalan HR. Rasuna Said X-5 Kav 2–3, Jakarta, Indonesia.



Gambar 1.3
Peta dan Jarak Lokasi Sekretariat Kamar Dagang dan Industri Indonesia

Adapun jarak dari kampus Universitas Bina Sarana Informatika Jalan Kramat Raya No. 98

Jakarta Pusat dengan Sekretariat Kamar Dagang dan Industri Indonesia berjarak 9.5 KM dengan waktu tempuh sekitar 21 menit.

3. Permasalahan Mitra

Permasalahan yang dihadapi pada UMKM Binaan Kadin Indonesia adalah sebagai berikut:

1. UMKM Binaan KADIN INDONESIA masih minim informasi dalam informasi mengenai pengembangan usaha bagi pelaku UMKM masa depan.
2. UMKM Binaan KADIN INDONESIA masih minimnya pengetahuan dalam akses kemitraan bagi UMKM di masa depan.
3. Belum adanya kemampuan dan pengetahuan terkait akses pembiayaan UMKM bagi UMKM Binaan KADIN INDONESIA dalam menjalankan kegiatan usahanya.

II. METODE PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan yang digunakan dalam menyelesaikan permasalahan pada UMKM Binaan DPP PWRI yaitu:

1. Tahap persiapan
Tahap ini dilakukan untuk mengetahui permasalahan yang dihadapi oleh UMKM Binaan KADIN INDONESIA. Melakukan komunikasi dengan pihak terkait untuk melakukan kegiatan pengabdian masyarakat. Selanjutnya melakukan persiapan untuk seminar dengan membuat materi Seminar Pembinaan dan Pengembangan UMKM dengan Kemitraan serta Akses Pembiayaan bagi UMKM binaan KADIN INDONESIA, membuat soal tes dan kuesioner untuk mengetahui respon atau umpan balik dari peserta pelatihan.
2. Tahap pelaksanaan
Tahap 1: Pelatihan dan pendampingan dalam pemahaman dalam menghadapi Pembinaan dan Pengembangan UMKM dengan Kemitraan serta Akses Pembiayaan dalam menjalankan kegiatan usaha UMKM, terutama untuk mengetahui bagaimana memberikan pemahaman menghadapi tantangan dan memanfaatkan peluang yang benar. Tahap pelaksanaan pengabdian masyarakat ini dijalankan secara luring.
Tahap 2: Pelatihan, pendampingan, dan simulasi teknik menghadapi Pembinaan dan Pengembangan UMKM dengan Kemitraan serta Akses Pembiayaan dalam kegiatan usaha UMKM. Pemberian Tips dan trik yang tepat sangat diperlukan dalam

bagian pengelolaan operasional UMKM. Pada tahap ini dilakukan seminar dengan cara mengenalkan terkait teknik menghadapi tantangan dan memanfaatkan peluang dalam menjalankan kegiatan usaha UMKM.

Tahap 3: Pelatihan dan pendampingan pemahaman menghadapi Pembinaan dan Pengembangan UMKM dengan Kemitraan serta Akses Pembiayaan dalam menjalankan kegiatan usaha UMKM. Pelatihan ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman tentang informasi *teknis dan mekanisme pembinaan, pengembangan UMKM dengan kemitraan serta akses pembiayaan* terbaru agar mampu membantu dan menunjang lancarnya kegiatan usaha UMKM binaan KADIN INDONESIA.

3. Tahap monitoring dan evaluasi.

Pada tahap ini dilakukan dengan pemberian kuesioner yang nantinya diisi oleh peserta untuk mengetahui seberapa besar peningkatan kemampuan serta respon dari peserta setelah kegiatan pelatihan.

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan dengan metode hybrid pada :

Hari : Sabtu

Tanggal : 8 Juni 2024

Sebagai pelaksana dalam pengabdian masyarakat ini Universitas Bina Sarana Informatika memberikan fasilitas bagi peserta berupa modul atau materi pelatihan dan souvenir. Pada akhir kegiatan dilakukan evaluasi dengan cara memberikan kuesioner kepada

peserta untuk melihat presentase tingkat kepuasan peserta selama mengikuti kegiatan. Sedangkan mitra memiliki peran optimal dengan memberikan layanan informasi yang terkait teknis pelaksanaan dan mempersiapkan para peserta yang bersedia mau mengikuti kegiatan.

Setelah proses evaluasi, akan melihat reaksi dan respon dari peserta yang nantinya akan menyusun program berkelanjutan yang akan direncanakan dan disiapkan kemudian hari dengan tema yang berbeda. Evaluasi program dalam pengabdian masyarakat ini adalah meningkatnya pengetahuan peserta tentang pengadministrasian identitas perpajakan.

Keberlanjutan program antara lain dengan mengadakan pelatihan terkait pengenalan lebih detail tentang perubahan-perubahan peraturan perpajakan untuk menambah pengetahuan pengurus dan anggota mitra.

Dalam pelaksanaan pengabdian masyarakat ini terdiri dari :

Tanggung jawab panitia dalam pelaksanaan pengabdian masyarakat seperti berikut:

1. Fitri Rahmiyatun, S.E, M.M
 - a. Selaku Ketua Pelaksana yang memonitoring dan berkoordinasi dengan para anggota pengabdian masyarakat dan mitra serta mengawasi jalannya keseluruhan aktivitas Pengabdian Masyarakat
 - b. Membuat laporan pengabdian masyarakat
2. Eka Dyah Setyaningsih, SE.,MM
 - a. Selaku Koordinator tutor yang memiliki tugas melakukan pengawasan tanggung jawab dalam pembuatan materi Pengabdian Masyarakat dan tutor dalam pelaksanaan Pengabdian Masyarakat.
 - b. Bertugas sebagai moderator dalam pelaksanaan Pengabdian Masyarakat
 - c. Membuat proposal pengabdian masyarakat
3. Rachmat Fadly, S.Pd.,MM
 - a. Selaku tim tutor yang menyusun materi Pengabdian Masyarakat
 - b. Bertugas sebagai pembicara dalam pelaksanaan Pengabdian Masyarakat.
 - c. Mengolah rekap absensi
4. R.M. Teddy Aliudin, S.Si.,MM
 - a. Selaku tim tutor yang menyusun materi Pengabdian Masyarakat
 - b. Bertugas membuat press release kegiatan yang akan dipublish dimedia elektronik serta video kegiatan yang diupload di Youtube.
5. Latifa Suryani
 - a. Mahasiswa yang membantu screenshot dokumentasi, share presensi panitia, dan koordinasi peserta dalam pelaksanaan Pengabdian Masyarakat.
6. Syalim Rich Bima
 - a. Mahasiswa yang membantu share kuesioner.

III. LUARAN YANG DICAPAI (*OUTPUT*)

Luaran yang dicapai dari kegiatan pengabdian masyarakat, tertera pada tabel 1.

Tabel 1. Luaran dan Target Capaian

No	Jenis Luaran	Indikator Capaian	Status Capaian
1	Artikel di media masa cetak atau elektronik	Lokal	sudah terbit https://komunitasunk.id/news/launching-program-kelas-business101-umkm-naik-kelas-kadin-indonesia
2	Mitra Non Produktif	Pengetahuannya meningkat	Sudah Tercapai

IV. MANFAAT YANG DIPEROLEH (*OUTCOME*)

Dengan adanya kegiatan Seminar Pembinaan Dan Pengembangan UMKM Dengan Kemitraan Serta Akses Pembiayaan Bagi UMKM Binaan KADIN Indonesia dapat dirasakan manfaatnya bagi UMKM binaan KADIN Indonesia, antara lain; .

1. Manfaat Bagi Peserta

- UMKM Binaan KADIN Indonesia dapat mengetahui tantangan yang akan dihadapi dalam mengembangkan kegiatan usaha UMKM kedepannya.
- UMKM Binaan KADIN Indonesia dapat mengetahui pentingnya kemitraan antar Lembaga dalam memajukan kegiatan usaha UMKM kedepannya.
- UMKM Binaan KADIN Indonesia dapat melakukan manajemen pengelolaan kemitraan usaha yang baik dalam menjalankan kegiatan usaha mereka

Berikut grafik manfaat yang diperoleh peserta sesudah pelaksanaan PM, data didapat dari hasil pengisian kuesioner.

Tabel 2. Tabel Rekap Hasil Kuesioner

F3-1. Kegiatan ini memberikan manfaat bagi peserta	Freq	Percent
1. Sangat Tidak Setuju	1	6%
2. Tidak Setuju	0	0%
3. Cukup Setuju	3	19%
4. Setuju	5	31%
5. Sangat Setuju	7	44%
Jumlah respon	16	100%
Skor rata-rata	4,06	
Grade (Keterangan)	B (Puas)	

F3-2. kegiatan ini menambah wawasan peserta (mengenai tema yang disampaikan)	Freq	Percent
1. Sangat Tidak Setuju	0	0%
2. Tidak Setuju	0	0%
3. Cukup Setuju	2	13%
4. Setuju	7	44%
5. Sangat Setuju	7	44%
Jumlah respon	16	100%
Skor rata-rata	4,31	
Grade (Keterangan)	A (Sangat Puas)	

F4. Jika kegiatan ini diadakan kembali, seberapa besar minat anda untuk berpartisipasi kembali?	Freq	Percent
1. Sangat Tidak Berminat	0	0%
2. Tidak Berminat	0	0%
3. Cukup Berminat	1	6%
4. Berminat	5	31%
5. Sangat Berminat	10	63%
Jumlah respon	16	100%
Skor rata-rata	4,56	
Grade (Keterangan)	A (Sangat	

F5. Bagaimana persepsi anda terhadap kegiatan ini secara keseluruhan?	Freq	Percent
1. Sangat Tidak Puas	0	0%
2. Tidak Puas	0	0%
3. Cukup Puas	4	25%
4. Puas	4	25%
5. Sangat Puas	8	50%
Jumlah respon	16	100%
Skor rata-rata	4,25	
Grade (Keterangan)	A (Sangat Puas)	

Hasil kuesioner peserta pelatihan tertuang dalam tabel 2 di atas. Dari tabel tsb dapat diambil kesimpulan sebesar 44% (7 orang) menyatakan sangat setuju bahwa kegiatan pengabdian masyarakat ini memberikan manfaat bagi peserta, sebesar 31% (5 orang) menyatakan setuju bahwa kegiatan pengabdian masyarakat ini memberikan manfaat bagi peserta dan sebesar 44% (7 orang) menyatakan sangat setuju menambah wawasan peserta, sebesar 44% (7 orang) menyatakan setuju menambah wawasan peserta.

2. Manfaat Bagi Mitra Lembaga

Kamar Dagang dan Industri (KADIN) Indonesia sebagai mitra pengabdian masyarakat sangat antusias dan memberikan tanggapan yang positif serta memiliki kontribusi yang baik dengan menyediakan fasilitas berupa sarana dan prasarana untuk kegiatan pengabdian masyarakat ini.

Selain itu kesediaan Kamar Dagang dan Industri (KADIN) Indonesia secara kelembagaan untuk menjadi mitra dalam pengabdian masyarakat ini tentu akan menjadi masukan dalam mengembangkan lembaga. Kesungguhan mitra dalam mengikuti melaksanakan kegiatan ini tampak pada dukungan dalam kontribusinya menyediakan tempat berupa aula di Gedung

KADIN Indonesia tepatnya di ruang “Muchtar Riady”. Sedangkan sarana prasarana juga telah disiapkan oleh mitra seperti meja, kursi, lcd, monitor, proyektor dan soudsistem, Untuk konsumsi mitra UMKM membawa sendiri juga dibantu dari pihak pelaksana PM UBSI.

3. Manfaat Bagi Dosen

Bagi para panitia dan dosen kegiatan pengabdian ini menjadi sarana untuk lebih mengenal masyarakat dengan pendekatan bidang ilmu yang di kuasai. Kegitan ini menjadi sarana untuk menyebarkan ilmu pengetahuan kepada lingkungan luar pendidikan secara langsung.

Pelatihan yang dilakukan bagi dosen adalah sebagai wujud pelaksanaan Tri Darma Peguruan tinggi, sehingg akan semakin luas relasi yang di miliki dan berbagai kalangan profesi di masyarakat.

4. Manfaat Bagi Lembaga atau Institusi

Publikasi kegiatan pengabdian agar jangkuan informasi lebih luas dan program lembaga lebih tersebar luas sehingga masyarakat akan merasakan manfaatnya. Semakin luas masyarakat merasakan program lembaga maka akan berdampak positif bagi penguatan citra lembaga di masyarakat.

V. REALISASI BIAYA

Realisasi Biaya yang dikeluarkan dalam kegiatan pengabdian masyarakat.

HONOR					
No	Item Honor Kegiatan	Volume	Satuan	Honor (Rp)	Total (Rp)
1	Honor narasumber pelatihan	1	Orang	450.000	450.000
2	Biaya Publikasi Media Cetak/Online	1	Kali	400.000	400.000
Total Honor					850.000
BELANJA BAHAN					
No	Item Bahan	Volume	Satuan	Honor (Rp)	Total (Rp)
1	Spanduk	1	pcs	250.000	250.000
2	Jilid Proposal dan Laporan Kegiatan	4	Pcs	25.000	100.000

Total Belanja Bahan					350.000
BELANJA BARANG NON OPERASIONAL					
No	Item Bahan	Volume	Satuan	Honor (Rp)	Total (Rp)
1	Plakat	1	Pcs	300.000	300.000
2	Merchandise Glas BSI	30	Pcs	20.000	600.000
3					
Total Belanja Barang Non Operasional					900.000
BIAYA PERJALANAN					
No	Item Bahan	Volume	Satuan	Honor (Rp)	Total (Rp)
1	Transportasi survey	4	orang	100.000	400.000
2	Transportasi pelatihan	5	orang	100.000	500.000
Total Biaya Perjalanan					900.000
Total Keseluruhan					3.000.000

VI. KESIMPULAN DAN SARAN

Setelah dilaksanakan kegiatan Pegabdian masyarakat dan berjalan dengan lancar maka kami sampaikan beberapa hal sebagai kesimpulan dan saran.

1. Kesimpulan

- a. Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilaksanakan adalah sebagai wujud Tri Dharma Perguruan Tinggi, mitra kegiatan adalah Kamar Dagang dan Industri (KADIN) Indonesia yang bergerak dalam entitas nirlaba.
- b. Kegiatan yang telah dilaksanakan dirasakan langsung manfaatnya oleh UMKM Binaan Kamar Dagang dan Industri (KADIN) Indonesia dalam bentuk bertambahnya pengetahuan tentang kemitraan dan akses pembiayaan dalam menjalankan kegiatan usaha UMKM kedepannya.
- c. Pelaksanaan kegiatan dengan anggaran yang telah ditetapkan berjalan dengan lancar dan mendapatkan respon positif dari para peserta.

2. Saran

- a. Materi yang disampaikan tentu tidak sepenuhnya mampu menjadi solusi bagi Kamar Dagang dan Industri (KADIN) Indonesia, kedepan perlu dilakukan observasi lebih mendalam agar bisa memberikan solusi yang tepat.
- b. Mitra Kamar Dagang dan Industri (KADIN) Indonesia terus merancang kegiatan untuk dapat berkembang, kerjasama yang berkesinambungan sangat diharapkan dengan program-program yang tepat sasaran.
- c. Pengabdian Masyarakat yang secara rutin dilaksanakan perlu terus ditingkatkan pelaksanaannya agar para mitra semakin besar mendapat manfaatnya.

DAFTAR PUSTAKA

1. Nainggolan, E. (2020). UMKM Bangkit, Ekonomi Indonesia Terungkit. Retrieved from Kementerian Keuangan Republik Indonesia: <https://www.djkn.kemenkeu.go.id/artikel/baca/13317/UMKM-Bangkit-Ekonomi-Indonesia-Terungkit.html>.
2. Rahwidhiyasa, P. (2021). Memperkuat UMKM Industri Halal. pp. <https://ekonomi-keuangan-syariah.com/artikel/menguatkan-umkm-industri-halal/>.
3. Saddewisasi, W. (2021). Perkembangan UMKM, Tantangan dan Peluang Menjaga Eksistensinya di Era Pandemi Covid-19. UMKM Jejak, Aksi dan Solusi saat Pandemi Covid-19. Sebuah analogi Isegi bagi Negeri.
4. Arief Rahman Susila, (2017) “Upaya Pengembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah dalam Menghadapi Pasar Regional dan Global”, Kewirausahaan Dalam Multi Perspektif.
5. Yuli Rahmini Suci, (2017) “Perkembangan UMKM (Usaha Mikro Kecil dan Menengah) di Indonesia”, Jurnal Ilmiah Cano Ekonomos, Vol. 6 No. 1.
6. Deloitte. 2018. Millennials disappointed in business, unprepared for Industry 4.0. India : Deloitte Millennial Survei
7. Tyas, Ari Anggarani Winadi Prasetyoning dan Vita Intan Safitri. (2014). Penguatan Sektor UMKM Sebagai Strategi Menghadapi MEA 2015. Penguatan Sektor Umkm Sebagai Strategi Menghadapi Mea 2015. Jurnal Ekonomi Volume 5 Nomor 1, Mei. Jakarta: Universitas Esa Unggul

LAMPIRAN

Lampiran A. Absen Panitia

**ABSENSI TUTOR DAN MAHASISWA
PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
UNIVERSITAS BINA SARANA INFORMATIKA**

Tanggal : 8 Juni 2024

Mitra : KADIN INDONESIA

Tema : Seminar Pembinaan dan Pengembangan UMKM dengan Kemitraan serta
Akses Pembiayaan Bagi UMKM Binaan KADIN Indonesia

No.	NIP / NIM	Nama Dosen / Mahasiswa	Paraf
1.	200903052	FITRI RAHMIYATUN, S.E, M.M	
2.	201209464	RACHMAT FADLY, S.Pd.,MM	
3.	201203313	EKA DYAH SETYANINGSIH, S.E, M.M	
4.	201510333	R.M. TEDY ALIUDIN, S.Si, M.M	
5.	62220001	LATIFA SURYANI	
6.	62220003	SYALIM RICH BIMA	

Lampiran B. Absen Peserta

ABSENSI PESERTA PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT UNIVERSITAS BINA SARANA INFORMATIKA

Tanggal : 8 Juni 2024
Mitra : KADIN INDONESIA
Tema : Seminar Pembinaan dan Pengembangan UMKM dengan Kemitraan serta Akses Pembiayaan Bagi UMKM Binaan KADIN Indonesia

No.	Nama Peserta	Paraf
1	Alko Kusnati Eshari	
2	Mam Hendro Kuncoro	
3	Atsya Baskara	
4	SRI KUSTAMATI	
5	Randhu Pandita Tuty	
6	Seprenza	
7	Eandra Silvana	
8	EMILEADOLA	
9	Dr. Ir. Wikramadana, ST, MM	
10	DAYAT	
11	Suharto (P.H.M.S.)	
12	Anita (Wku Kemitraan)	
13	Marlina	
14	DODY N	
15	Prian	

16. Siti Sunarhayati (Haswinta Craft & Fashion Bekasi)

No.	Nama Peserta	Paraf
16	Davit Mardhi	
17	Indra	
18	Sherina Ayu Kusuma wati	
19	fahri ferdiansyah	
20	Dahni Wulan Sari	
21	K. Anisdiyati S.Ed.	
22	Kartika Sari Ikr. SE	
23	Vita	
24	Hasanudin Amien	
25	Siti Sunarhayati, ST	
26	Asep Wlandingsuko I	
27		
28		
29		
30		

Lampiran C. Surat Keterangan Mitra/Instansi



KAMAR DAGANG INDONESIA

Alamat : Jl. H. R. Rasuna Said Blok X-5 No.Kav. 2-3, RT.1/RW.2,
Kuningan, , Kecamatan Setiabudi, Kota Jakarta Selatan, Daerah
Khusus Ibukota Jakarta 12950
Nomor Telepon : (62-21) 5274484 E-mail : sekretariat@kadin.id

SURAT KETERANGAN

NOMOR: 75/U.01/VI/2024

Yang bertanda tangan di bawah ini, **ketua Badan Pengembangan UMKM & Koperasi Kadin Indonesia** dengan ini menerangkan bahwa :

Nama Lembaga : Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Universitas Bina Sarana Informatika.

Alamat : Jl. Kramat Raya No. 98, Kwitang, Kecamatan Senen, Jakarta Pusat 10450.

Telah melaksanakan Pengabdian Masyarakat berupa Seminar dengan materi “: **Kemitraan dan pembiayaan UMKM**”. Kegiatan telah dilaksanakan pada Hari Sabtu, Tanggal 8 Juni 2024 bertempat di gedung KADIN dengan susunan panitia sebagai berikut:

Penanggungjawab	Dr. Ir. Mochamad Wahyudi, M.Kom, M.M., M.Pd
Ketua Pelaksana	Fitri Rahmiyatun, S.E, M.M
Tutor	R.M. Teddy Aliudin, S.Si., MM
Anggota	Eka Dyah Setyaningsih, SE.,MM
	Rachmat Fadly S.Pd., MM
	Salim Rich Bima
	Latifa Suryani

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jakarta , 10 Juni 2024

Ketua Badan Pengembangan UMKM
& Koperasi Kadin Indonesia

(Teddy Aliudin)

Lampiran D. Luaran PM dalam bentuk press release di media massa

**PRESS RELEASE PENGABDIAN MASYARAKAT PRODI MANAJEMEN PAJAK (D-III)
FAKULTAS EKONOMI & BISNIS UNIVERSITAS BINA SARANA INFORMATIKA
SEMINAR PEMBINAAN DAN PENGEMBANGAN UMKM
DENGAN KEMITRAAN SERTA AKSES PEMBIAYAAN BAGI
UMKM BINAAN KADIN INDONESIA**

<https://komunitasunk.id/news/launching-program-kelas-business101-umkm-naik-kelas-kadin-indonesia>

JAKARTA, Kadin – Dorongan bagi Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) untuk terus meningkatkan daya saing semakin marak dilakukan. Rencananya, 30 juta UMKM Indonesia sudah harus terhubung ke ekosistem digital pada tahun 2024.

Guna berkontribusi mendorong target tersebut, Persatuan Wartawan Republik Indonesia [PWRI] Kinerjaekselen Group, Universitas Bina Sarana Informatika [BSI] Komunitas UMKM Naik Kelas, dan Mario Teguh Super Club [MTSC], menggelar bincang UMKM, di RM Bu Siti, Jalan Sersan Aning, Kota Depok, Sabtu [28 Oktober 2023] siang.

Sejumlah pembicara dari kalangan ahli pun dihadirkan dalam diskusi bertema “ Peluang dan Tantangan Masa Depan UMKM”, diantaranya Motivator Papan Atas Mario Teguh, Ketua Umum Komunitas UMKM Naik Kelas Raden Teddy dan Dosen Universitas BSI Nurhidayati, MH.

UMKM telah terbukti memberikan kontribusi besar pada Indonesia, setidaknya 97% tenaga kerja dan lebih dari 60% PDB dari UMKM.

Kadin Indonesia sesuai Undang Undang Nomor 1 tahun 1987 dimana bertujuan membina dan mengembangkan kemampuan, kegiatan, dan kepentingan pengusaha Indonesia di bidang usaha negara, usaha koperasi, dan usaha swasta dalam kedudukannya sebagai pelaku-pelaku ekonomi nasional dalam rangka mewujudkan kehidupan ekonomi dan dunia usaha nasional yang sehat dan tertib berdasarkan Pasal 33 Undang-Undang Dasar 1945 dan menciptakan serta mengembangkan iklim dunia usaha yang memungkinkan keikutsertaan yang seluas-luasnya secara efektif dalam Pembangunan Nasional.

Untuk mewujudkan tujuan tersebut, Kadin Indonesia menyelenggarakan pembinaan dan pengembangan dalam bentuk Pelatihan dan Pendidikan berbagai kompetensi yang difokuskan pada Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM).

Badan Pengembangan UMKM dan Koperasi Kadin Indonesia, telah membuat 5 Agenda Kerja UMKM antara lain :

Motivator Bisnis
Digital Marketing Management
Kampung Digital Kadin Indonesia
Film UMKM
One Produk One Brand

Dan ditunjang dengan program pelatihan dengan tema “KELAS #BUSINESS101 UMKM NAIK KELAS,” yang terdiri dari 9 Materi.

Kegiatan Pelatihan ini dilakukan secara Hybrid, sehingga dapat diikuti juga oleh Pelaku UMKM anggota Kadin seIndonesia

Tujuan

Agar pelaku UMKM mendapat literasi berbagai kompetensi secara berkesinambungan

Agar pelaku UMKM lebih termotivasi dalam pengembangan Usaha

Agar lebih banyak pelaku UMKM yang Naik Kelas

Menjadi kegiatan teknis nyata oleh Kadin Indonesia untuk UMKM

“Sebagai rumah bagi para pengusaha dan pelaku industri di Indonesia– Kadin Indonesia punya tugas untuk membina dan mengembangkan kemampuan pengusaha di Indonesia, termasuk para pelaku UMKM,” papar Arsjad Rasjid, Ketua Umum Kadin Indonesia, dalam acara launching program Kelas #Business101 UMKM Naik Kelas.

“Saat ini, kita punya cita-cita yang namanya “Indonesia Emas,” yaitu visi dimana tahun 2045 nanti, Indonesia ingin menjadi salah satu negara dengan ekonomi terkuat di dunia, dan keluar dari middle income trap. Dalam Peta Jalan Indonesia Emas 2045 yang dibuat oleh Kadin. UMKM adalah salah satu upaya mencapai visi ini. UMKM yang skalanya masih banyak yang mikro dan kecil harus bisa didorong menjadi perusahaan menengah yang memiliki daya saing global!” ujar Arsjad Rasjid melengkapi sambutannya, yang disambut optimis lebih dari 300 peserta yang merupakan pelaku UMKM, dimana 40 UMKM hadir secara offline di Menara Kadin lantai 29 dan sisanya melalui Zoom Meeting.

Dalam kesempatan tersebut, hadir juga secara offline Yukki N Hanafi – Wakil Ketua Umum Koordinator Bidang Organisasi, Hukum dan Komunikasi Kadin Indonesia, yang mengapresiasi program Badan Pengembangan UMKM dan Koperasi Kadin Indonesia dan mendorong agar pelaku UMKM untuk berkembang Naik Kelas.

“Saya dulu seperti bapak ibu, berjuang sebagai UMKM, penuh tantangan dan dinamika. Saya merasakan bagaimana disaat usaha saya bangkrut. Saya terus berjuang dan alhamdulillah saya bisa bangkit dan menjadi seperti saat ini. Tidak ada yang tidak mungkin, teruslah semangat.” Ujar Yukki N Hanafi dalam sambutannya.

Acara Launching Kelas #Business101 UMKM Naik Kelas Kadin Indonesia diawali dengan materi “Kemitraan dan permodalan UMKM,” menghadirkan 3 narasumber yaitu; Risqi Widayat - Group Head SME Business Bank Syariah Indonesia, Raden Tedy – Kepala Badan Pengembangan UMKM & Koperasi Kadin Indonesia dan Albertus Eric H – Wakil Kepala Badan Pengembangan UMKM & Koperasi Kadin Indonesia.

“Kadin Indonesia memiliki program kemitraan UMKM dan Usaha Besar dengan nama Wiki Wirausaha dan saya berharap pelaku UMKM segera bergabung dalam program tersebut dengan menjadi anggota Kadin Indonesia,” ujar Raden Tedy dalam sesi paparannya.

Acara Launching yang dilakukan secara Hybrid, ditutup oleh Willy Lesmana Putra – Wakil Kepala Badan Pengembangan UMKM & Koperasi Kadin Indonesia



LAUNCHING PROGRAM KELAS #BUSINESS101 UMKM NAIK KELAS KADIN INDONESIA

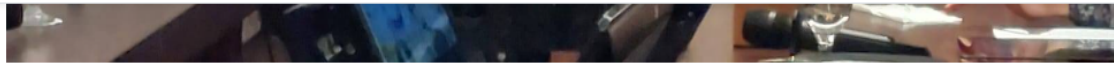
Genoveva Sipes 09 June 2024, 03.16 WIB 209

Genoveva Sipes 09 June 2024, 03.16 WIB 209

UMKM telah terbukti memberikan konstribusi besar pada Indonesia, setidaknya 97% tenaga kerja dan lebih dari 60% PDB dari UMKM.

Kadin Indonesia seusai Undang Undang Nomor 1 tahun 1987 dimana bertujuan membina dan mengembangkan kemampuan, kegiatan, dan kepentingan pengusaha Indonesia di bidang usaha negara, usaha koperasi, dan usaha swasta dalam kedudukannya sebagai pelaku-pelaku ekonomi nasional dalam rangka mewujudkan kehidupan ekonomi dan dunia usaha nasional yang sehat dan tertib berdasarkan Pasal 33 Undang-Undang Dasar 1945 dan menciptakan serta mengembangkan iklim dunia usaha yang memungkinkan keikutsertaan yang seluas-luasnya secara efektif dalam Pembangunan Nasional.





Untuk mewujudkan tujuan tersebut, Kadin Indonesia menyelenggarakan pembinaan dan pengembangan dalam bentuk Pelatihan dan Pendidikan berbagai kompetensi yang difokuskan pada Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM).

Badan Pengembangan UMKM dan Koperasi Kadin Indonesia, telah membuat 5 Agenda Kerja UMKM antara lain :

Motivator Bisnis

Digital Marketing Management

Kampung Digital Kadin Indonesia

Film UMKM

One Produk One Brand

Dan ditunjang dengan program pelatihan dengan tema "**KELAS #BUSINESS101 UMKM NAIK KELAS**," yang terdiri dari 9 Materi.

Kegiatan Pelatihan ini dilakukan secara Hybrid, sehingga dapat diikuti juga oleh Pelaku UMKM anggota Kadin seIndonesia

Tujuan

Agar pelaku UMKM mendapat literasi berbagai kompetensi secara berkesinambungan

Agar pelaku UMKM lebih termotivasi dalam pengembangan Usaha

Agar lebih banyak pelaku UMKM yang Naik Kelas

Menjadi kegiatan teknis nyata oleh Kadin Indonesia untuk UMKM

"Sebagai rumah bagi para pengusaha dan pelaku industri di Indonesia- Kadin Indonesia punya tugas untuk membina dan mengembangkan kemampuan pengusaha di Indonesia, termasuk para pelaku UMKM," papar **Arsjad Rasjid**, Ketua Umum Kadin Indonesia, dalam acara launching program Kelas #Business101 UMKM Naik Kelas.

"Saat ini, kita punya cita-cita yang namanya "**Indonesia Emas**," yaitu visi dimana tahun 2045 nanti, Indonesia ingin menjadi salah satu negara dengan ekonomi terkuat di dunia, dan keluar dari middle income trap. Dalam Peta Jalan Indonesia Emas 2045 yang dibuat oleh Kadin. UMKM adalah salah satu upaya mencapai visi ini. UMKM yang skalanya masih banyak yang mikro dan kecil harus bisa didorong menjadi perusahaan menengah yang memiliki daya saing global!" ujar Arsjad Rasjid melengkapi sambutannya, yang disambut optimis lebih dari 300 peserta yang merupakan pelaku UMKM, dimana 40 UMKM hadir secara offline di Menara Kadin lantai 29 dan sisanya melalui Zoom Meeting.



Dalam kesempatan tersebut, hadir juga secara offline **Yukki N Hanafi** – Wakil Ketua Umum Koordinator Bidang Organisasi, Hukum dan Komunikasi Kadin Indonesia, yang mengapresiasi program Badan Pengembangan UMKM dan Koperasi Kadin Indonesia dan mendorong agar pelaku UMKM untuk berkembang Naik Kelas.

“Saya dulu seperti bapak ibu, berjuang sebagai UMKM, penuh tantangan dan dinamika. Saya merasakan bagaimana disaat usaha saya bangkrut. Saya terus berjuang dan alhamdulillah saya bisa bangkit dan menjadi seperti saat ini. Tidak ada yang tidak mungkin, teruslah semangat.” Ujar **Yukki N Hanafi** dalam sambutannya.



Acara Launching Kelas #Business101 UMKM Naik Kelas Kadin Indonesia diawali dengan materi “Kemitraan dan permodalan UMKM,” menghadirkan 3 narasumber yaitu; **Risqi Widayat** – Group Head SME Business Bank Syariah Indonesia, **Raden Tedy** – Kepala Badan Pengembangan UMKM & Koperasi Kadin Indonesia dan **Albertus Eric H** – Wakil Kepala Badan Pengembangan UMKM & Koperasi Kadin Indonesia.

“Kadin Indonesia memiliki program kemitraan UMKM dan Usaha Besar dengan nama Wiki Wirausaha dan saya berharap pelaku UMKM segera bergabung dalam program tersebut dengan menjadi anggota Kadin Indonesia,” ujar Raden Tedy dalam sesi paparannya.

Lampiran E. Dokumentasi Kegiatan Pengabdian Masyarakat

**FOTO PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT PRODI MANAJEMEN PAJAK
FAKULTAS EKONOMI & BISNIS UNIVERSITAS BINA SARANA INFORMATIKA
SEMINAR PEMBINAAN DAN PENGEMBANGAN UMKM DENGAN
KEMITRAAN SERTA AKSES PEMBIAYAAN BAGI
UMKM BINAAN KADIN INDONESIA
8 JUNI 2024**



Gambar 1 : Foto Dosen + Mahasiswa + Peserta



Gambar 2 : Foto Sambutan Ketua Umum KADIN Indonesia



Gambar 3 : Foto Sambutan Universitas Bina Sarana Informatika



Gambar 4 : Foto Penyampaian Materi Pembinaan dan Pengembangan UMKM dengan Kemitraan serta Akses Pembiayaan



Gambar 5 : Foto Tanya Jawab Dengan Peserta



Gambar 6 : Foto Peserta Mengikuti Kegiatan



SERTIFIKAT

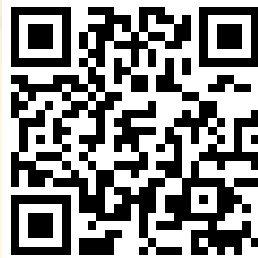


Diberikan Kepada

Fitri Rahmiyatun, SE,MM

Sebagai Ketua Pelaksana

Pengabdian Masyarakat yang diadakan di Kamar Dagang Dan Industri Indonesia dan diselenggarakan oleh Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat UBSI pada tanggal 8 Juni 2024 dengan materi Seminar Pembinaan Dan Pengembangan Umkm Dengan Kemitraan Serta Akses Pembiayaan Bagi Umkm Binaan Kadin Indonesia.



Jakarta, 15 Juni 2024

Ketua LPPM

Universitas Bina Sarana Informatika



Dr. Taufik Baidawi, M.kom





SERTIFIKAT

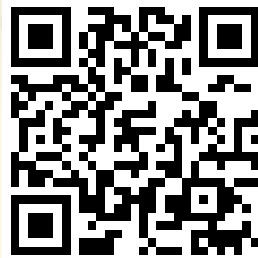


Diberikan Kepada

Eka Dyah Setyaningsih, SE, MM

Sebagai Tutor

Pengabdian Masyarakat yang diadakan di Kamar Dagang Dan Industri Indonesia dan diselenggarakan oleh Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat UBSI pada tanggal 8 Juni 2024 dengan materi Seminar Pembinaan Dan Pengembangan Umkm Dengan Kemitraan Serta Akses Pembiayaan Bagi Umkm Binaan Kadin Indonesia.



Jakarta, 15 Juni 2024

Ketua LPPM

Universitas Bina Sarana Informatika



Dr. Taufik Baidawi, M.kom





SERTIFIKAT

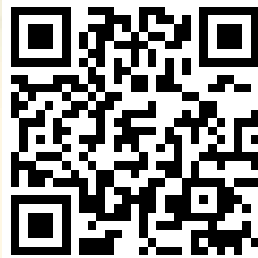


Diberikan Kepada

RM Tedy Aliudin, S.Si. MM

Sebagai Tim Tutor

Pengabdian Masyarakat yang diadakan di Kamar Dagang Dan Industri Indonesia dan diselenggarakan oleh Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat UBSI pada tanggal 8 Juni 2024 dengan materi Seminar Pembinaan Dan Pengembangan Umkm Dengan Kemitraan Serta Akses Pembiayaan Bagi Umkm Binaan Kadin Indonesia.



Jakarta, 15 Juni 2024

Ketua LPPM

Universitas Bina Sarana Informatika



Dr. Taufik Baidawi, M.kom





SERTIFIKAT

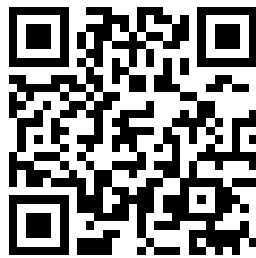


Diberikan Kepada

Rachmat Fadly, S.Pd., MM

Sebagai Tim Tutor

Pengabdian Masyarakat yang diadakan di Kamar Dagang Dan Industri Indonesia dan diselenggarakan oleh Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat UBSI pada tanggal 8 Juni 2024 dengan materi Seminar Pembinaan Dan Pengembangan Umkm Dengan Kemitraan Serta Akses Pembiayaan Bagi Umkm Binaan Kadin Indonesia.



Jakarta, 15 Juni 2024

Ketua LPPM

Universitas Bina Sarana Informatika



Dr. Taufik Baidawi, M.kom





SERTIFIKAT

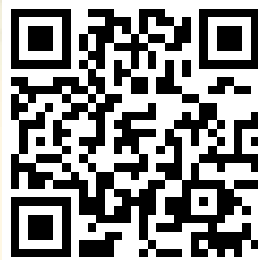


Diberikan Kepada

Latifa Suryani

Sebagai Tim Tutor

Pengabdian Masyarakat yang diadakan di Kamar Dagang Dan Industri Indonesia dan diselenggarakan oleh Pusat Penelitian dan Pengabdian Masyarakat UBSI pada tanggal 8 Juni 2024 dengan materi Seminar Pembinaan Dan Pengembangan Umkm Dengan Kemitraan Serta Akses Pembiayaan Bagi Umkm Binaan Kadin Indonesia.



Jakarta, 15 Juni 2024

Ketua LPPM

Universitas Bina Sarana Informatika



Dr. Taufik Baidawi, M.kom





SERTIFIKAT

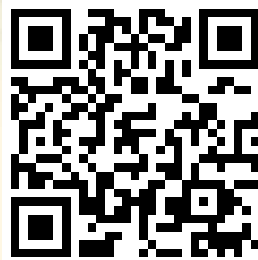


Diberikan Kepada

Syalim Rich Bima

Sebagai Tim Tutor

Pengabdian Masyarakat yang diadakan di Kamar Dagang Dan Industri Indonesia dan diselenggarakan oleh Pusat Penelitian dan Pengabdian Masyarakat UBSI pada tanggal 8 Juni 2024 dengan materi Seminar Pembinaan Dan Pengembangan Umkm Dengan Kemitraan Serta Akses Pembiayaan Bagi Umkm Binaan Kadin Indonesia.



Jakarta, 15 Juni 2024

Ketua LPPM

Universitas Bina Sarana Informatika



Dr. Taufik Baidawi, M.kom

